

**EVALUASI EFEKTIVITAS PENANAMAN KARAKTER MELALUI
PROYEK P5 DI SD**

Fitriyane Veronika¹, Banun Havifah Cahyo Khosiyono²,
Berliana Heru Cahyani³, Ana Fitrotun Nisa⁴

¹SD Negeri Kalikalong, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

²³⁴Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹fitriyane.veronika88@gmail.com, ²banun@ustjogja.ac.id,

³berliana.herucahyani@ustjogja.ac.id, ⁴ana.fitrotun@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Character education, especially through the Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) Project, has become an important focus in education in Indonesia, especially in the Independent Curriculum. The P5 program allows elementary school (SD) students to develop strong character based on Pancasila values. This research aims to evaluate the effectiveness of the P5 program in instilling character development in elementary school students, including changes in students attitude, knowledge and behavior related to Pancasila values. The research method used is qualitative, with data obtained through interviews, observation and documentation. The research results show that the P5 Project succeeded in improving students character in three dimensions : faith and devotion to God Almighty, critical reasoning, and creativity. This project also motivates students to behave more environmentally friendly. Thus, character education through the P5 program plays an important role in forming a young generation who is qualified and ethical, and able to practice Pancasila values in everyday life.

Keywords: Character education, Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5), Pancasila values, student character.

ABSTRAK

Pendidikan karakter, terutama melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), telah menjadi fokus penting dalam pendidikan di Indonesia, khususnya dalam Kurikulum Merdeka. Program P5 memungkinkan siswa Sekolah Dasar (SD) untuk mengembangkan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program P5 dalam menanamkan perkembangan karakter siswa SD, termasuk perubahan sikap, pengetahuan, dan perilaku siswa terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proyek P5 berhasil meningkatkan karakter siswa dalam tiga dimensi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, dan kreatif. Proyek ini juga memotivasi siswa untuk berperilaku lebih ramah lingkungan. Dengan demikian, pendidikan karakter

melalui program P5 berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan beretika, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), nilai-nilai Pancasila, karakter siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi fokus penting dalam dunia pendidikan global, terutama dalam usaha untuk membentuk generasi muda yang berkualitas, berkarakter, dan berkepribadian kuat. Pendidikan karakter adalah salah satu kunci dalam mendukung pengembangan sosial, moral, serta kepribadian siswa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia Kurikulum Merdeka memungkinkan variasi dalam pembelajaran yang terjadi di dalam kurikulum itu sendiri. Ini memungkinkan penyesuaian yang lebih baik untuk memungkinkan siswa lebih dalam memahami konsep dan memperkuat keterampilan yang diperlukan. Dalam sistem ini, guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai metode pengajaran, memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Proyek untuk meningkatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila didasarkan pada tema yang

ditetapkan oleh pemerintah (I Gusti Ngurah Sudibya: 2022). salah satu upaya yang dilakukan untuk penanaman karakter positif adalah melalui proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan memberikan siswa kesempatan untuk mengalami situasi yang esensial dalam pembentukan karakter mereka. Melalui program ini, diharapkan siswa tidak hanya belajar dari lingkungan sekitar tetapi juga terinspirasi untuk berperan aktif dan memperhatikan lingkungan tersebut. Selain itu, melalui kegiatan P5, diharapkan siswa dapat memperoleh kepercayaan diri dalam mengembangkan potensi dan bakat mereka, sambil mengidentifikasi minat di bidang-bidang spesifik (Sarawati: 2022). P5 merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan penanaman karakter serta praktik nyata implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa SD.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk identitas nasional dan menjadi pandangan hidup sekaligus menjadi tuntunan perilaku warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, evaluasi terhadap efektivitas program P5 dalam karakter Pancasila menjadi hal yang sangat relevan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari implementasi kurikulum Merdeka. Kegiatan projek merupakan salah satu bentuk kegiatan P5. P5 dilaksanakan dalam dua fase yaitu fase konseptual dan kontekstual. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapat kebebasan dalam belajar, struktur kegiatan pembelajaran menjadi fleksibel, sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena mereka dapat merasakannya secara nyata dengan kondisi sekitar (Tri Sulistyaningrum: 2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bagian integral dari pelaksanaan konsep Kurikulum Merdeka. Proyek ini adalah salah satu bentuk praktik pelaksanaan P5 yang terdiri dari dua tahap utama, yakni fase konseptual dan fase kontekstual. Dalam rangkaian kegiatan P5 ini,

peserta didik diberikan kebebasan untuk menggali ilmu pengetahuan secara lebih mandiri. Selain itu, struktur pembelajaran juga menjadi lebih fleksibel, memungkinkan sekolah untuk mengatur waktu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan spesifik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk merasakan pembelajaran secara langsung dan relevan dengan konteks lingkungan sekitar mereka.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi wadah bagi peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar. Ini melibatkan perubahan paradigma pembelajaran tradisional menjadi pendekatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual dan situasional, memberikan peserta didik kesempatan untuk mengeksplorasi lebih dalam dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan,

dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Masnur Muslich: 2011). Karakter adalah representasi dari sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta kebangsaan. Karakter ini tercermin dalam pemikiran, sikap, emosi, kata-kata, dan tindakan seseorang, yang berlandaskan pada aturan dan norma-norma yang berasal dari beragam sumber seperti agama, hukum, etika, budaya, dan tradisi.

Kaitannya dengan hal tersebut, SD Negeri Kalikalong sangat memperhatikan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut khususnya dalam hal pengolahan sampah. Sebelum adanya kegiatan Program Gaya Hidup Berkelanjutan (P5) di sekolah ini, siswa tidak terbiasa mengelola sampah dengan prosedur yang benar. Mereka hanya mengumpulkan semua sampah yang ada dalam satu wadah besar tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu. Petugas kebersihan sekolah kemudian hanya membakar semua sampah tersebut.

Dalam proyek yang berjudul "Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Konteks Profil Pelajar Pancasila: Mengelola Sampah Plastik di Sekolah," tujuan utamanya adalah membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mengelola sampah plastik dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan nyata sebagai solusi terhadap masalah sampah plastik. Dengan melibatkan siswa dalam pengalaman ini, diharapkan bahwa mereka tidak hanya akan memahami tema "Gaya Hidup Berkelanjutan," tetapi juga mengadopsinya sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, proyek ini juga bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bernalar kritis; dan kreatif.

Siswa akan aktif menjelajahi konsep "4R," yang mencakup Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan ulang), Recycle (mendaur ulang), dan Replace (menggantikan). Fokusnya adalah mengubah perilaku penggunaan plastik dengan mengutamakan pemakaian ulang, mengurangi penggunaan bahan

plastik sekali pakai, dan mendorong kegiatan daur ulang. Siswa juga akan terlibat dalam observasi terhadap perilaku pengelolaan sampah di lingkungan sekolah mereka.

Aksi proyek melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah dalam diskusi yang konstruktif tentang pelaksanaan tindakan pengelolaan sampah. Hasil yang diharapkan dari proyek ini mencakup dua aspek utama:

1. Siswa akan terbiasa memahami tindakan yang bersahabat atau tidak bersahabat terhadap lingkungan. Mereka akan menjadikan perilaku berkelanjutan sebagai kebiasaan sehari-hari dan menjadi agen perubahan yang mengajak teman-teman mereka untuk mengadopsi perilaku yang sama.

2. Siswa akan aktif dalam menjelajahi dan mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Ini dapat mengambil bentuk karya seni atau produk yang berasal dari sampah plastik. Selain itu, mereka juga akan belajar menghargai karya dan tindakan yang mereka hasilkan.

Dengan demikian, siswa akan mampu memilah sampah, menerapkan konsep 4R dalam

kehidupan sehari-hari, dan menciptakan karya seni dari sampah plastik. Proyek ini bukan hanya akan meningkatkan kesadaran siswa tentang masalah sampah plastik, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, termasuk berakhlak mulia, berpikir kritis, dan berkreasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana program P5 berhasil dalam menanamkan perkembangan karakter siswa SD dalam konteks nilai-nilai Pancasila. Penilaian efektivitas program P5 ini melibatkan aspek, termasuk perubahan sikap, pengetahuan, dan perilaku siswa terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi berbagai metode dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program P5 serta dampaknya terhadap kualitas Pendidikan karakter di SD.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi para pengambil kebijakan pendidikan, guru, orang tua, dan pihak yang terkait dalam upaya peningkatan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan kontribusi pada Pendidikan karakter dengan menggambarkan pengalaman konkret dalam implementasi program P5 di SD.

Dalam bagian selanjutnya, artikel ini akan membahas metode penelitian yang digunakan, temuan, dan hasil penelitian tentang penanaman pendidikan karakter di sekolah dasar. Evaluasi efektivitas penanaman karakter melalui proyek P5 ini menjadi langkah awal dalam upaya untuk membentuk generasi yang lebih berkualitas dan beretika, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengemban tradisi post-positivisme, cenderung sebagai proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah/fenomena sosial pada manusia dengan segala perilakunya (Pantes Handayani: 2023). Penelitian kualitatif adalah bahwa ini adalah pendekatan yang sangat penting dan bermanfaat dalam

penelitian ilmiah. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang unik, termasuk pendekatan yang lebih mendalam untuk memahami fenomena sosial dan manusia dengan segala perilakunya.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Muhammad Rijal Fadli: 2021). Penelitian kualitatif adalah alat yang sangat penting dalam ilmu sosial dan ilmu humaniora. Pendekatan ini memberikan kemampuan untuk menjelajahi dan memahami fenomena sosial yang lebih kompleks dengan lebih mendalam. Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih, dengan salah satu pihak sebagai interviewer dan yang lainnya sebagai interviewee, bertujuan untuk mendapatkan jawaban terkait dengan tujuan penelitian. Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data. Dokumentasi adalah proses pengumpulan,

penyelidikan, dan penyediaan dokumen yang berfungsi sebagai sumber informasi yang berguna untuk mendapatkan pengetahuan dan dibagikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian dilakukan. Proses analisis dimulai sejak tahap perencanaan dengan pemahaman kerangka teoritis. Selama penelitian berlangsung, analisis dapat terjadi secara bersamaan dengan pengumpulan data. Setelah penelitian selesai, analisis data dilakukan secara lebih mendalam, termasuk pengolahan dan penyusunan temuan dari seluruh data yang terkumpul. Analisis data ini mengikuti model analisis interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap-tahap ini memastikan kesimpulan akhir yang dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kalikalong Purworejo, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Sulistiyaningrum dan Moh. Fathurrahman yang

membahas tentang Implementasi P5 pada siswa SD Nasima kota Semarang. Secara umum penelitian ini terdapat kesamaan yaitu pada implementasinya pada kurikulum Merdeka melalui proyek P5, dan yang membedakan adalah jenis produk serta hasil dari produk yang dilaksanakan, pada penelitian ini membahas tentang proyek P5 bertema pengolahan sampah yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan tingkat kesadaran siswa dalam mengolah sampah. Dalam kegiatan tersebut menghasilkan proyek kegiatan P5 berupa 1) Pengenalan berupa menghadirkan narasumber yang kompeten dalam pengolahan sampah serta penayangan video yang berkaitan dengan pengolahan sampah 2) pembiasaan seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai 3) aksi nyata berupa karya siswa yang dihasilkan dari sampah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Sulistiyaningrum dan Moh. Fathurrahman ini membahas tentang proyek P5 dengan tema kearifan lokal "Melestarikan Budaya Wayang Orang" menghasilkan proyek kegiatan P5 berupa 1) pembuatan mind mapping

dan diskusi tentang wayang dengan pengembangan sendiri berdasarkan materi yang disajikan wali kelas; 2) presentasi mind mapping di aula sekolah dan dilombakan; 3) pementasan wayang orang oleh peserta didik di aula sekolah dengan lakon "Gatotkaca lahir". Fokus subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV. Gambaran umum pelaksanaan penelitian ini di dasari dari rendahnya kesadaran siswa dalam mengolah sampah, sebelum diadakannya proyek P5 dalam pengolahan sampah ini, siswa membuang bekas ataupun wadah makanan tidak pada tempatnya, dan semisal dibuang pada tempat sampah hanya dijadikan satu tanpa dipilah jenis sampahnya. Melihat jenis-jenisnya sampah dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yakni: Sampah organik merupakan sampah yang sifatnya mudah terurai di alam (mudah busuk) seperti sisa makanan, daun-daunan, atau ranting pohon. Sampah organik umumnya diwadahi dengan tempat sampah berwarna hijau. Dengan memisahkan sampah organik dalam wadah tersendiri, maka dapat memudahkan sampah organik diproses menjadi pupuk kompos. Sampah anorganik merupakan sampah yang sifatnya

lebih sulit diurai seperti sampah plastik, kaleng, dan styrofoam. Sampah anorganik umumnya diwadahi dengan tempat sampah berwarna kuning. Dengan adanya tempat sampah khusus maka dapat mempermudah pemanfaatan sampah anorganik sebagai kerajinan daur ulang atau daur ulang di pabrik. Sampah B3 umumnya diwadahi dengan tempat sampah berwarna merah. Sampah B3 merupakan sampah yang dapat membahayakan manusia, hewan, atau lingkungan sekitar. Contoh sampah B3 yaitu sampah kaca, kemasan detergen atau pembersih lainnya, serta pembasmi serangga dan sejenisnya. Agar meminimalisir dampak yang mungkin ditimbulkan, sampah B3 perlu dikelompokkan secara khusus dalam satu wadah. Sampah kertas juga merupakan jenis sampah yang dapat dipilah secara khusus dalam wadah tempat sampah berwarna biru. Pemilahan sampah kertas berguna untuk memudahkan proses daur ulang kertas. Karton, potongan kertas, pamflet, bungkus kemasan berbahan kertas, dan buku juga termasuk dalam jenis sampah kertas. Sampah residu merupakan sampah sisa di luar keempat jenis sampah di

atas. Tempat sampah yang diperuntukan bagi tempat sampah residu umumnya berwarna abu-abu. Contoh sampah residu yaitu seperti popok bekas, bekas pembalut, bekas permen karet, atau puntung rokok (Direktorat SMP: 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek P5 berhasil dalam meningkatkan karakter siswa pada tiga dimensi yang diukur: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; bernalar kritis; dan kreatif. Sebelum melaksanakan proyek (P5) mayoritas siswa memiliki pemahaman terbatas tentang pengelolaan sampah. Namun, setelah melalui proyek P5, pemahaman mereka meningkat secara signifikan, dan mereka mulai mengidentifikasi praktik-praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, proyek P5 merangsang siswa untuk berpikir lebih kritis tentang masalah sampah plastic dan memotivasi mereka untuk mencari solusi yang kreatif. Mereka mulai mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dalam Tindakan mereka terutama dalam kegiatan pengelolaan sampah. Salah

satunya terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.

Dampak positif yang berikutnya dari proyek P5 ini juga terlihat dalam perubahan sikap dan perilaku siswa terkait lingkungan. Mereka tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keberlanjutan dan pengelolaan sampah, tetapi juga mulai mengubah gaya hidup mereka secara berkelanjutan. Beberapa siswa mulai mencari informasi pengetahuan bagaimana cara mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memilih untuk mendaur ulang, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan - kegiatan sosial yang berfokus pada masalah lingkungan. Hal ini sesuai dengan dimensi bernalar kritis yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi serta gagasan. Dengan contoh kegiatan mengumpulkan, mengklarifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi serta gagasan dari berbagai sumber. Dan juga dimensi kreatif, yaitu menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal. Peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan

perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

Proyek P5 telah membuktikan bahwa pendidikan berkelanjutan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan sikap yang lebih baik terhadap lingkungan dan masyarakat. Hasil penelitian ini memberikan bukti nyata bahwa pendidikan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada generasi muda, mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang peduli terhadap bumi kita dan nilai-nilai kemanusiaan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menggambarkan efektivitas program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menanamkan perkembangan karakter siswa Sekolah Dasar (SD) di Indonesia, khususnya dalam konteks nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 berhasil meningkatkan karakter siswa dalam tiga dimensi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, dan kreatif. Selain itu,

program ini juga memotivasi siswa untuk berperilaku lebih ramah lingkungan. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui program P5 memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, beretika, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan karakter, proyek P5 telah membuktikan bahwa pendidikan berkelanjutan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan sikap yang lebih baik terhadap lingkungan dan masyarakat. Dampak positif yang terlihat dalam perubahan sikap dan perilaku siswa terkait lingkungan menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga masyarakat dan lingkungan secara lebih luas.

Dengan demikian, program P5 memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang peduli terhadap nilai-nilai Pancasila, lingkungan, dan masyarakat. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengambil kebijakan pendidikan, guru, orang tua, dan pihak yang terkait dalam upaya

meningkatkan pendidikan karakter siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan bukti bahwa pendidikan karakter dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada generasi muda, sehingga mereka siap menjadi agen perubahan yang mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan dan keberlanjutan.

Proyek "Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Konteks Profil Pelajar Pancasila: Mengelola Sampah Plastik di Sekolah" bertujuan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengelola sampah plastik dengan menerapkan konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace). Melalui proyek ini, siswa akan menjadi agen perubahan yang mengadopsi perilaku berkelanjutan sebagai kebiasaan sehari-hari, sambil mengembangkan nilai-nilai seperti beriman, bernalar kritis, dan kreatif sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini juga mendorong siswa untuk menjelajahi pemikiran dan perasaan mereka, serta menciptakan karya seni dari sampah plastik, meningkatkan apresiasi terhadap upaya mereka. Keseluruhan, proyek ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang masalah sampah

plastik tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai penting dalam Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat SMP. (2023). *Mengenal 5 Jenis Sampah*.
- Handayani Pantes, Titik Muti'ah, Yuyun Yulia. (2023). "EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 08 No 01.
- Muslich Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 84.
- Rijal Fadli Muhammad. (2021). "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika*, Vol. 21. No. 1.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Lestari, I. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 185-192. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Sudibya, I. G. N. (2022). PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) MELALUI PENCIPTAAN KARYA SENI TARI GULMAPADA PADA

KURIKULUM MERDEKA. Jurnal
Seni Drama Tari dan Musik, 5(2).

Sulistiyaningrum Tri. (2023). P5 pada
Kurikulum Merdeka. *Profesi
Keguruan*, Semarang.